



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU SISWA TAMAN KANAK-KANAK DI TK LAMPOH KEUDEE

Eka Yunita Amna¹, Julinar²

^{1,2}Program Studi Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama.

Jl. Blangbintang Lama, Aceh Besar, Indonesia

* Email korespondensi: ekayunita_fk@abulyatama.ac.id

Diterima 21 Agustus 2024; Disetujui 16 September 2024; Dipublikasi 7 Oktober 2024

Abstract: *One of the fundamental aspects of childhood development is social-emotional development, one of which is the ability to behave in accordance with the social environment is considered important. One of the fundamental aspects of child development is social-emotional development, one of which is the ability to behave in accordance with the social environment is considered important. This aspect is the key to distinguishing humans from other creatures, namely; the ability to help each other, cooperate, and have concern for fellow humans. The purpose of this research is to understand the development of effective relationships between students. The research uses the literature study method. Various sources were analyzed to obtain conclusions from this research. The research uses the literature study method. Various sources were analyzed to obtain conclusions from this research. The results of this research are that in children's social development, there are prosocial and antisocial behaviors. It is hoped that prosocial behavior displayed in community life can be developed from an early age and introduced by parents in the home environment, who have a role as the main educators for children.*

Keywords: *Social-Emotional Development Of Children, Prosocial Behavior*

Abstrak: Salah satu aspek perkembangan kanak-kanak yang fundamental adalah perkembangan sosial-emosional, dimana salah satunya yaitu kemampuan berperilaku yang sesuai dengan lingkungan sosial dianggap penting. Salah satu aspek perkembangan anak yang fundamental adalah perkembangan sosial-emosional, dimana salah satunya yaitu kemampuan berperilaku yang sesuai dengan lingkungan sosial dianggap penting. Aspek ini menjadi kunci pembeda manusia dengan makhluk lainnya yaitu; kemampuan untuk saling tolong-menolong, kerja sama, dan memiliki kepedulian antara sesama manusia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pengembangan hubungan yang efektif antar siswa. Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan. Berbagai sumber dianalisis untuk memperoleh simpulan dari penelitian ini. Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan. Berbagai sumber dianalisis untuk memperoleh simpulan dari penelitian ini. Hasil dari penelitian ini adalah dalam perkembangan sosial anak, terdapat perilaku prososial dan antisosial. Perilaku prososial yang ditampilkan dalam kehidupan masyarakat diharapkan dapat dikembangkan sejak usia dini dan dikenalkan orang tua di dalam lingkungan rumah, yang mana memiliki peran sebagai pendidik utama bagi anak-anak.

Kata Kunci: Perkembangan Sosial-Emosional Anak Kanak-Kanak, Perilaku Prososial

PENDAHULUAN

Anak usia dini, sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, adalah kelompok anak yang berusia dari lahir hingga enam tahun. Hurlock (dalam Dewi, 2005: 1) menyebut masa ini sebagai periode keemasan (*golden age*) karena anak mengalami perkembangan yang luar biasa dalam berbagai bidang. Montessori (2013: 79) menambahkan bahwa anak usia 3-6 tahun berada pada fase *absorbent mind*, di mana otak mereka sangat aktif menyerap informasi dari lingkungan. Oleh karena itu, masa ini sangat ideal untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai positif serta hal-hal yang bermanfaat bagi perkembangan anak di kemudian hari.

Perkembangan setiap anak memiliki pola dan waktunya sendiri. Hurlock (2000: 23) mendefinisikan perkembangan sebagai urutan perubahan progresif yang teratur dan saling berkaitan. Artinya, perubahan ini memiliki arah dan saling memengaruhi satu sama lain. Perubahan ini mencakup seluruh aspek perkembangan anak, sebagaimana tercantum dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014, yaitu nilai agama dan moral, kemampuan fisik-motorik, kognitif (berpikir), bahasa, sosial-emosional, dan seni.

Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak adalah perkembangan sosial, yaitu proses memperoleh kemampuan berperilaku yang sesuai dengan harapan lingkungan sosial (Hurlock, 2000: 250). Dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014, perkembangan sosial dan emosional anak disatukan. Anak usia 5-6 tahun yang memiliki perkembangan sosial yang baik biasanya menunjukkan perilaku seperti berinteraksi positif dengan teman sebaya, memahami dan merespons perasaan orang lain, mau berbagi, serta mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang dapat diterima masyarakat. Perilaku-perilaku ini

merupakan indikator penting dari perkembangan sosial yang sehat.

Perilaku sosial, seperti yang dijelaskan oleh Susanto (2011: 137), adalah tindakan yang melibatkan interaksi dengan orang lain dan membutuhkan proses sosialisasi agar dapat diterima. Hurlock (2000: 250) menambahkan bahwa sosialisasi membantu anak belajar berperilaku sesuai dengan norma sosial agar diterima dalam kelompoknya. Sujiono (dalam Susanto, 2017: 26) mengemukakan bahwa tujuan anak mempelajari perilaku sosial adalah agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, berperan secara positif dalam kelompok bermain, mengembangkan sikap sosial yang sehat, dan pada akhirnya diterima dengan baik oleh masyarakat. Faktor-faktor seperti keluarga, lingkungan di luar rumah, dan pengalaman sosial awal memainkan peran penting dalam membentuk perilaku sosial anak (Hurlock, 2000: 256-257).

Perilaku sosial yang berkembang pada awal masa kanak-kanak sebagian besar berakar pada perilaku yang dipelajari saat bayi (Apriastuti, 2013). Namun, ada juga perilaku sosial baru yang muncul dan berkembang seiring dengan bertambahnya usia anak. Perilaku baru ini seringkali dipengaruhi oleh interaksi dengan teman sebaya di luar lingkungan rumah serta apa yang mereka lihat dan pelajari dari media seperti televisi dan buku cerita (Azwar, 2018). Mengingat pentingnya perkembangan sosial bagi penyesuaian diri anak, maka pengarahan yang tepat sejak awal masa kanak-kanak sangat diperlukan.

Perkembangan sosial anak tidak selalu berjalan mulus. Beberapa perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial mungkin muncul. Hurlock (2000: 263) mengategorikan perilaku-perilaku ini sebagai *perilaku tidak sosial*, yang meliputi negativisme (menolak atau

membanggang), agresi (menyerang secara fisik atau verbal), pertengkaran, mengejek, menggertak, perilaku sok kuasa (ingin mendominasi), egosentrisme (mementingkan diri sendiri), prasangka (sikap negatif terhadap kelompok tertentu), dan antagonisme jenis kelamin (permusuhan atau diskriminasi berdasarkan jenis kelamin).

Salah satu contoh nyata perilaku tidak sosial adalah kasus penganiayaan yang terjadi di Kediri pada tahun 2016 (Tempo, 2016). Seorang anak kelompok bermain (KB) berusia empat tahun menjadi korban kekerasan oleh anak TK di kamar mandi. Akibatnya, anak KB mengalami luka parah. Perilaku agresif yang ditunjukkan oleh anak TK dalam kasus ini merupakan contoh perilaku tidak sosial yang perlu menjadi perhatian. Perilaku tidak sosial anak juga tampak pada salah satu TK Lampoh Keudee. Berdasarkan observasi selama tiga hari di kelas Kelompok B sebuah Taman Kanak-kanak (TK), terlihat bahwa beberapa anak belum menunjukkan perilaku sosial yang sesuai. Beberapa anak terlihat mengejek gambar pohon yang dibuat oleh teman mereka. Selain itu, dua anak lebih suka bermain sendiri, salah satu di antaranya bahkan merampas mainan temannya, membuangnya, dan tidak meminta maaf meskipun teman yang mainannya diambil hampir menangis. Anak tersebut juga kedapatan memukul anak dari Kelompok A tanpa alasan yang jelas. Perilaku-perilaku ini menunjukkan bahwa beberapa aspek penting dalam perkembangan perilaku sosial belum optimal pada anak-anak Kelompok B di TK tersebut.

Hasil observasi tentang perilaku sosial anak juga diperkuat oleh wawancara dengan dua guru kelas. Peneliti menanyakan apakah perilaku sosial yang teramati pada beberapa anak juga terlihat dalam keseharian mereka di sekolah. Berdasarkan wawancara dengan kedua guru,

diketahui bahwa tiga anak dari Kelompok B, secara konsisten menunjukkan perilaku sosial yang positif. Mereka sering membantu guru merapikan mainan atau dalam kegiatan lainnya, tidak pernah berbuat nakal kepada teman-temannya, bersedia mengalah, senang berbagi, selalu berbicara dengan nada yang halus, tidak pernah berbicara kasar atau membentak, dan dapat bermain dengan semua teman tanpa pilih-pilih.

Setelah melakukan observasi di Kelompok B dan wawancara dengan guru di TK Lampoh Keude, terlihat bahwa tiga murid memiliki perkembangan perilaku sosial yang baik. Tidak ada perilaku tidak sosial yang teramati pada mereka selama observasi awal. Kurangnya penelitian tentang perilaku sosial anak usia 5-6 tahun menjadi pendorong bagi peneliti untuk melakukan kajian lebih lanjut di TK Lampoh Keude, dengan tujuan untuk memahami lebih dalam Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial pada siswa taman kanak-kanak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif korelasi yaitu suatu penelitian yang mengumpulkan informasi mengenai status yang berhubungan mengenai suatu gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan, dengan pendekatan cross sectional untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak usia siswa taman kanak-kanak di TK Lampoh Keudee. Penelitian dilaksanakan pada 18 juni 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua anak usia prasekolah siswa taman kanak-kanak di TK Lampoh Keudee yang berjumlah sebanyak 42 orang. Kemudian teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling, total sampling yang artinya mengambil sampel dari keseluruhan populasi, dimana semua populasi menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah

42 orang. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Analisis data menggunakan uji chi square (Kai Kuadrat) dengan tingkat kepercayaan 95%. Keputusan uji chi square, terdiri dari H_a (hipotesis alternatif) yaitu apabila $p < \alpha$ (0.05), artinya ada hubungan bermakna antara variabel dependen dengan variabel independen. Kemudian H_0 (hipotesis nol) yaitu apabila $p \geq \alpha$ (0.05), artinya tidak ada hubungan bermakna antara variabel dependen dengan variabel independen.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi berdasarkan umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	26-35 Tahun	31	29,5
2	36-45 Tahun	64	61,0
3	46-55 Tahun	10	9,5
	Total	105	100,0

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat jika dari 105 responden, sebanyak 64 (61%) responden memiliki rentang usia antara 36-45 tahun. Sedangkan 31 (29,5%) responden berada di rentang usia 26-35 tahun dan 10 (9,5%) responden berada di rentang usia 46-55 tahun.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir di TK Lampoh Keudee

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pendidikan Dasar : SD/SMP Sederajat	71	67,6
2	Pendidikan Menengah : SMA/ Sederajat	31	29,5
3	Pendidikan Tinggi : Diploma dan Sarjana	3	2,9
	Total	105	100,0

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat jika dari 105 responden sebagian besar responden memiliki pendidikan setara Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 71 (67,6%) responden. Sedangkan data terendah adalah pendidikan tinggi yaitu Sarjana yaitu sebanyak 3 (2,9%) responden.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di TK Lampoh Keudee

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Petani	21	20,0
2	Swasta/Wiraswasta	24	22,9
3	PNS	24	22,9
4	IRT	58	55,2
	Total	105	100,0

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 105 responden sebagian besar responden yang tinggal di Randugede memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) dengan responden sebanyak 58 (55,2%) responden. Sedangkan yang terendah adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan presentase sebanyak 1,9% atau 2 responden

PEMBAHASAN

Pengetahuan tentang Perilaku Perilaku Siswa kanak-kanak Pada Masa Kanak-Kanak di Desa Randugede

Berdasarkan hasil analisis univariat, jumlah distribusi responden terhadap pengetahuan di Desa Randugede dapat diketahui bahwa dari 105 responden, terdapat sebanyak 37 responden (35,2%) memiliki pengetahuan yang kurang, sedangkan sebanyak 68 responden (64,8%) sudah memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Emdat (2020),

bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan masyarakat Desa Pademawu adalah baik sebanyak 32 orang (51,6%). Penelitian yang dilakukan oleh Yanti dkk (2020) juga menyebutkan bahwa 99% masyarakat Indonesia mempunyai pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 59%.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya (Mubarak, 2011). Sedangkan menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan merupakan hasil mengetahui, dan ini terjadi setelah orang melihat suatu objek tertentu. Pengetahuan adalah hasil dari persepsi manusia, atau hasil dari mengetahui suatu objek melalui persepsi seseorang (mata, hidung, telinga, dan objek tertentu).

Sikap tentang Perilaku Perilaku Siswa Masa Kanak-Kanak

Berdasarkan hasil analisis univariat, jumlah distribusi responden terhadap sikap di Desa Randugede dapat diketahui bahwa dari 105 responden, terdapat sebanyak 34 responden (32,4%) memiliki sikap negatif, sedangkan sebanyak 71 responden (67,6%) sudah memiliki sikap yang positif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti dkk (2020), dimana mayoritas masyarakat Indonesia memiliki sebanyak 59% sikap positif dalam melakukan Siswa kanak-kanakdi TK Lampoh Keudee.

Sikap juga merupakan respon tertutup seseorang terhadap rangsangan atau objek tertentu, yang telah melibatkan sudut pandang dan faktor emosional terkait (kebahagiaan, ketidakpuasan, ketidaksetujuan, baik atau buruk, dll) (Notoatmodjo, 2014). Sikap yang dilakukan oleh responden dalam melakukan siswa kanak-kanakdi Desa Randugede masih banyak yang

bersifat negatif. Hal ini penelitian lihat dari hasil kuesioner dan wawancara kepada responden mengenai sikap terhadap perilaku Siswa kanak-kanakdi TK Lampoh Keudee dimana masih ada beberapa responden yang masih enggan menggunakan masker saat berada diluar rumah dengan alasan mereka sedang dalam keadaan sehat, tidak segera memeriksakan anggota keluarga yang sakit flu ke Puskesmas atau instansi kesehatan lain karena menganggap sakit yang diderita biasa saja.

Dukungan Keluarga tentang Perilaku Perilaku Pada Masa Kanak-Kanak di Desa Randugede

Berdasarkan hasil analisis univariat, jumlah distribusi responden terhadap dukungan keluarga Siswa kanak-kanakdi TK Lampoh Keudee dapat diketahui bahwa dari 105 responden, terdapat sebanyak 16 responden (15,2%) memiliki dukungan keluarga rendah, sedangkan sebanyak 89 responden (84,8%) sudah memiliki dukungan keluarga yang tinggi. keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan, kasih sayang yang diberikan keluarga kepada anggota keluarga sebagai bentuk kasih sayang dan juga sebagai bentuk perhatian satu sama lain. Dengan adanya dukungan, seseorang dapat mencegah berkembangnya masalah akibat tekanan yang dihadapinya. Seseorang yang memiliki dukungan yang tinggi akan lebih berhasil dalam menghadapi dan mengatasi masalahnya, dibandingkan dengan seseorang yang tidak memiliki dukungan.

Dukungan keluarga yang diberikan oleh ibu yang berada Lampoh Keudee sudah tinggi. Dukungan yang diberikan ini meliputi dukungan emosional, informasional dan juga dukungan instrumental. Ibu selalu memberikan makan yang bergizi kepada keluarga terutama anak, agar imun

yang dimiliki meningkat dan juga banyak ibu yang sadar untuk selalu menyempatkan fasilitas rumah yang sering dipegang untuk disemprot menggunakan disinfektan.

Dukungan Tokoh Masyarakat tentang Perilaku Perilaku Siswa kanak-kanak Pada Masa Kanak-Kanak

Berdasarkan hasil analisis univariat, jumlah distribusi responden terhadap perilaku siswa di TK Lampoh Keudee dapat diketahui bahwa dari 105 responden, terdapat sebanyak 79 responden (55,2%) memiliki perilaku pencegahan yang baik, sedangkan sebanyak 26 responden (24,8%) memiliki perilaku pencegahan yang buruk. Di dalam kehidupan masyarakat ada peran tokoh tertentu yang menjadi penggerak. Tokoh masyarakat adalah orang-orang yang memiliki pengaruh, dan ada yang bersifat formal dan informal. Tokoh masyarakat yang bersifat formal adalah orang-orang yang diangkat dan dipilih oleh lembaga negara dan bersifat struktural, seperti camat, lurah. Sedangkan tokoh masyarakat yang bersifat informal adalah orang-orang yang diakui oleh masyarakat karena di pandang pantas menjadi pemimpin yang disegani dan berperan besar dalam memimpin dan mengayomi masyarakat. Sebagai tokoh masyarakat, Selain itu seorang tokoh mempunyai pengaruh yang besar dalam menggerakkan masyarakat luas, karena masyarakat umum lebih mudah menerima apa yang dijelaskan oleh tokoh panutannya.

Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Siswa kanak-kanak Pada Masa Kanak-Kanak di TK Lampoh Keudee

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Siswa kanak-kanak Di TK Lampoh Keudee

Berdasarkan hasil analisis bivariat, menggunakan Uji *Chi-Square* untuk mengetahui pengaruh antara variabel pengetahuan dan

perilaku siswa di TK Lampoh Keudee, memiliki nilai Sig. 0,002 < 0,05 yang berarti ada pengaruh antara pengetahuan dengan perilaku siswa kanak-kanak pada masa kanak-kanak di Desa Randugede, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujiburrahman, Riyadi and Ningsih (2020) hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan perilaku siswa kanak-kanak di masyarakat dengan nilai p value = 0,001 (p < 0,05).

Berdasarkan apa yang peneliti dapatkan saat berada dilapangan, banyak responden yang memiliki pengetahuan yang baik, namun beberapa responden memiliki pengetahuan yang kurang. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi yang didapatkan oleh responden. Pengetahuan masyarakat masih perlu ditingkatkan untuk memperbaiki persepsi masyarakat yang kurang tepat. Menurut Olum *et al.*, (2020), pendidikan profesional berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan praktik pencegahan dan pengobatan.

Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku Siswa kanak-kanak Di TK Lampoh Keudee

Berdasarkan hasil analisis bivariat, menggunakan Uji *Chi-Square* untuk mengetahui pengaruh antara variabel sikap dan perilaku siswa di TK Lampoh Keudee, memiliki nilai Sig. 0,001 < 0,05 yang berarti ada pengaruh antara sikap dengan perilaku siswa kanak-kanak di TK Lampoh Keudee Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan. Sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam komponen sosio- psikologis, karena kecenderungan bertindak dan berpersepsi (Notoatmodjo, 2014). Melalui sikap, kita dapat memahami proses kesadaran, yang menentukan tindakan spesifik yang mungkin dilakukan individu dalam kehidupan sosial.

Sikap yang diteliti meliputi keinginan dalam melakukan sikap positif pada anak ataupun

keluarga dalam siswa di TK Lampoh Keudee. Sikap dapat menjadi suatu predisposisi untuk bersikap dan bertindak, dimana faktor penyebab terjadinya perilaku pada seseorang merupakan sikap seseorang terhadap apa yang dilakukan. Menurut Firda dan Haksama (2020), sikap masyarakat yang baik akan dilaksanakan dengan konsisten bila ada aturan yang tegas dari pemangku kebijakan dan *role model* yang baik dari tokoh-tokoh publik, sehingga penting dalam masyarakat yang didukung oleh kebijakan pemerintah.

Ketidak patuhan terjadi diakibatkan oleh pengetahuan yang kurang yang mengakibatkan sikap negatif muncul. Hal ini disebabkan oleh tingkat pendidikan yang masih rendah sehingga berdampak pada pengetahuan dan sikap masyarakat. Makin tinggi pendidikan seseorang makin tinggi pula pengetahuannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga seseorang menerima informasi terhadap sesuatu hal, sehingga akhirnya semakin banyak juga pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang dengan tingkat pendidikan yang rendah, maka hal tersebut menghambat sikap seseorang untuk menerima informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan

Faktor Yang Tidak Mempengaruhi Perilaku Siswa kanak-kanak Pada Masa Kanak-Kanak di Desa Randugede

Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Perilaku Siswa kanak-kanak di TK Lampoh Keudee

Dukungan keluarga adalah proses yang terjadi terus menerus disepanjang masa kehidupan manusia (Herlinawati, 2013). Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang

bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian tentang faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan pada masa kanak-kanak di TK Lampoh Keudee Magetan dengan sasaran ibu yang memiliki anak usia 6- 12 tahun dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Ada pengaruh pengetahuan terhadap perilaku siswa kanak-kanak pada masa kanak-kanak di TK Lampoh Keudee

Ada pengaruh sikap terhadap perilaku siswa kanak-kanak pada masa kanak-kanak di TK Lampoh Keudee

Tidak ada pengaruh dukungan keluarga terhadap perilaku siswa kanak-kanak pada masa kanak-kanak di siswa di TK Lampoh Keudee

Tidak ada pengaruh dukungan tokoh masyarakat terhadap perilaku siswa kanak-kanak pada masa kanak-kanak di siswa di TK Lampoh Keudee

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Nur. (2018). Perilaku Orangtua Dalam Meningkatkan Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) Pada Anak Di TK ABA Aisyiyah Brotonegaran Ponorogo. *Ilmu Kesehatan*.
- Afiana, A. T. (2019). *Faktor Predisposing, Enabling, Reinforcing yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Masyarakat Dalam Posbindu PTM di Desa Tugurejo Slahung Ponorogo*. STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Friedman, M M., Bowden, V R., Jones, E. G. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori, dan Praktik, Edisi 5*. EGC.

- Harnilawati. (2013). *Konsep dan proses Keperawatann Keluarga*. Pustaka As Salam.
- Herlina. (2013). *Mengatasi Masalah Anak dan Remaja*. Pustaka Cendekia Utama.
- Huang C. (2020). *Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China*.
- Kusuma, P. and Putri, D. (2012). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Sikap dan Terpaan Iklan Layanan Masyarakat. *Interaksi Jurnal Ilmu Komunikasi, 1 (1)*, 46–56.
- Maharani, E. A. (2018). *Kegiatan Belajar 1 : Fase Perkembangan Manusia*. Mubarak.
- (2011). *Promosi Kesehatan*. Graha ilmu.
- Mujiburrahman, Riyadi, muskhab eko, & Ningsih, mira utami. (2020). Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Siswa kanak-kanakdi Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu, 2(2)*, 130–140.
- Nawangsih, E. (2014). Play Therapy Untuk anak-anak Korban Bencana Alam yang Mengalami Trauma (Post Traumatic Stress Disorder/PTSD). *Psympatic Jurnal Ilmiah Psikologi, 1, No.2*, 164–178.
- Notoatmodjo. (2011). *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Cetakan ke). Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). Promosi Kesehatan, Teori & Aplikasi. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Notoatmodjo, S. (2012). Pendidikan Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Edisi 2012. In *Rineka Cipta*.
- Olum, R., Chekwech, G., Wekha, G., Nassozi, D. R., & Bongomin, F. (2020). Coronavirus Disease-2019: Knowledge, Attitude, and Practices of Health Care Workers at Makerere University Teaching Hospitals, Uganda. *Frontiers in Public Health, 8*(April), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.00181>
- Ritonga, F. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Pada Wus Di Puskesmas Pembantu. *6(1)*, 1–10.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyuningtyas, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Kehadiran Masyarakat Dalam Kegiatan Cek Kesehatan Di Polindes Desa Wonokerto Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi. *SKRIPSI*.
- Wang Z. (2020). A Handbook of 2019-nCoV Pneumonia Control and Prevention. *Hubei Science and Teknologi Press*.
- Yanti, Mulyadi, Wahiduddin, N., & Arina, Martawi., N. (2020). (2020). Community Knowledge , Attitudes , And Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission Of Covid-19 In Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia, 8(1)*. *J Epidemiol (by Nov Coronavirus Pneumonia Emerg Response Epidemiol Team*.